

PANDUAN PRAKTIS Implementasi Pendidikan Antikorupsi

BAGI GURU KELAS SD / MI



Panduan Praktis Implementasi Pendidikan Antikorupsi.
Bagi Guru Kelas SD / MI
Komisi Pemberantasan Korupsi 2019

Pengarah:

Pimpinan KPK
Deputi Bidang Pencegahan

Penanggung jawab:

Giri Supradiono, Direktur Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat

Supervisi:

Satgas Pendidikan Dasar dan Menengah

Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK RI

Guntur Kusmeiyano

Dani Rustandi

Ramah Handoko

Anisa Nurlitasari

Anissa Rahmadhany

Penyusun:

Drs. Zulfikri Anas, M.Ed

Ir. Akhmad Supriyatna, M.Pd

Dr. Maulia D. Kembara, M.Pd

Deni Hadiana S.Si, M.Si

Dr. Jaka Warsihna

Wawan Setiawan S.Pd

Dirjo S.Pd.I

D. Dudu Abdul Rahman, S.Pd

Eva Nurlatifah, S.Pd.I

Editor:

Ir. Murhananto, MM

Desain dan Ilustrasi:

Babay Suhendri ST, M.Pd

Wahyu Akbar, S.Tr.

Diterbitkan oleh:

Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat

Kedeputan Bidang Pencegahan

Komisi Pemberantasan Korupsi

Jl. Kuningan Persada Kav. IV Setiabudi Kuningan Jakarta Selatan 12950.

www.kpk.go.id

aclc.kpk.go.id

Cetakan 1: Jakarta

Buku ini boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya, diperbanyak untuk tujuan pendidikan dan non-komersial lainnya, dan bukan untuk diperjualbelikan.

Panduan Praktis
Implementasi
Pendidikan Antikorupsi

Bagi Guru Kelas
SD / MI

Komisi Pemberantasan Korupsi

PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, buku “Panduan Praktis Implementasi Pendidikan Antikorupsi” ini telah selesai disusun oleh tim Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia.

Buku ini sebagai referensi bagi guru, khususnya bagi guru kelas di SD / MI, dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Antikorupsi dan dapat menjadi tauladan di lingkungannya.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam menjalankan salah satu tugasnya pada bidang pencegahan sesuai dengan amanat UU No.30 tahun 2002 pasal 13 huruf c yakni menyelenggarakan program pendidikan antikorupsi pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Antikorupsi pada setiap jenjang pendidikan penting untuk dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan untuk menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi kepada generasi muda dan masyarakat umum agar mereka mampu membentengi diri dari tindak pidana korupsi dan juga perilaku koruptif dalam kehidupan sehari-hari

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan buku ini. Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna, karenanya saran dan kritik membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang.

September 2019

Pimpinan

Komisi Pemberantasan Korupsi RI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
I. MENGAPA PENDIDIKAN ANTIKORUPSI?.....	1
II. GURU SEBAGAI PENGGERAK ANTIKORUPSI.....	8
III. LANGKAH PRAKTIS IMPLEMENTASI	12
1. PERSIAPKAN DIRI.....	13
2. MASUK KELAS.....	17
3. MULAI PEMBELAJARAN.....	18
4. AKTIFKAN PEMBELAJARAN	19
5. REVIU PEMBELAJARAN.....	24
6. DEKLARASIKAN.....	25
7. LUASKAN PENGARUH.....	28
IV. EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR	29
REFERENSI	34
LAMPIRAN	36

“Tak ada harta
pusaka yang sama
berharganya
dengan
kejujuran”

MOHAMMAD HATTA



1

MENGAPA PERLU PENDIDIKAN ANTIKORUPSI?

Korupsi adalah kejahatan luar biasa. Dampaknya bisa dirasakan seluruh warga negara. Penyebab utama korupsi adalah perilaku koruptif yang begitu luas menyebar serta dianggap wajar dan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Padahal perilaku koruptif sangatlah bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, termasuk nilai dan norma agama.

Terdapat tiga strategi utama yang dilakukan dalam pemberantasan korupsi, yakni penindakan, pencegahan dan pendidikan. Ketiganya memiliki tujuan yang berbeda-beda (sesuai gambar berikut).

Akan tetapi, muara dari persoalan korupsi, utamanya adalah hilangnya nilai-nilai antikorupsi seperti jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil, dari dalam diri individu. Lantas, kemanakah budaya antikorupsi kita?



Di satu sisi Bangsa kita memiliki kelemahan perilaku yang diwariskan sebagai hasil penjajahan. Sejak lama kita sadari kelemahan ini, di antaranya mental menerabas, tidak menghargai waktu, meremehkan mutu, tidak percaya diri, dan banyak lagi.

Sementara di sisi lain, dunia pendidikan yang diharapkan menjadi penguat budaya antikorupsi makin dirasakan tidak konsisten

dalam menjalankan fungsinya. Proses pendidikan seperti mementingkan penguasaan pengetahuan semata ketimbang membiasakan perilaku baik. Sekalipun sekolah mengimplementasikan berbagai kegiatan sejenis, akan tetapi hal tersebut dilaksanakan seolah terpisah dari proses pembelajaran yang utuh.

KELEMAHAN PERILAKU

- mentalitas yang meremehkan mutu;
- mentalitas yang suka menerabas (instan);
- tidak percaya pada diri sendiri;
- tidak berdisiplin murni;
- mentalitas yang suka mengabaikan tanggung jawab”.

Koentjaraningrat (1974)

- mempunyai penampilan yang berbeda di depan dan belakang.
- segan dan enggan bertanggungjawab atas perbuatannya, putusannya, kelakuannya, pikirannya, dan sebagainya.
- jiwa feodalistik.

Mochtar Lubis (1978)

DAMPAK YANG DIRASAKAN

Perilaku koruptif dianggap biasa. Marak di semua segi kehidupan dalam beragam modus

SOLUSI JANGKA PANJANG

Perlu Budaya Baru Antikorupsi yang dimotori oleh sekolah.

FAKTA DI SEKOLAH SAAT INI

- Pendidikan Karakter berlangsung Parsial dan hanya bersifat pengetahuan;
- Kerawanan Perilaku Koruptif di dunia Pendidikan;
- Penerimaan peserta didik baru dan mutasi;
- diskriminatif (munculnya sekolah unggulan atau kelas unggulan yang memicu perilaku koruptif);
- inkonsisten dalam berbagai aturan;
- pungutan tidak sesuai aturan;
- gratifikasi;
- *mark up* dan manipulasi nilai;
- menyontek;
- perbuatan curang;
- ambisi orang tua untuk mendukung anaknya mencapai nilai angka terbaik;
- formalistik dan verbalistik;
- tidak jujur;
- tidak mengutamakan pendidikan anak yang sesungguhnya.

Perlu pembentukan Budaya Baru dengan Cara Berbeda, yang dilakukan melalui Pendidikan Karakter di semua pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), dengan sekolah sebagai lokomotif.

PERLU UPAYA DI SEKOLAH YANG TIDAK BIASA

- Fokus pada penguatan karakter;
- Fokus pada perbaikan pola pikir dan perilaku, bukan pengetahuan;
- Mengutamakan pembelajaran melalui pengkondisian untuk menguatkan karakter peserta didik;
- Mempraktekkan dan mengamalkan perilaku antikorupsi secara masif di semua "pusat pendidikan" dengan pembelajaran di kelas sebagai lokomotif.
- Menggunakan keteladanan orang dewasa sebagai prasyarat untuk melakukan proses pendidikan.
- Proses pembudayaan melalui pendekatan wilayah dan budaya luhur setempat.

Lebih dari itu, praktek pengelolaan sekolah pun tidak luput dari perilaku koruptif pada segala lini. Padahal, sekolah diharapkan menjadi “lokomotif” dalam penguatan budaya antikorupsi.

Dari ketiga upaya tersebut, Pendidikan merupakan upaya jangka panjang, namun bersifat lebih permanen. Pendidikan adalah tumpuan harapan untuk melahirkan Indonesia bebas korupsi dengan menguatkan perilaku antikorupsi, sehingga orang tidak ingin korupsi karena alasan yang melekat kuat dalam jiwanya.

Pada hakikatnya, Pendidikan Antikorupsi merupakan investasi jangka panjang bagi pembangunan bangsa. Apa yang dilakukan para guru pada hari ini, akan menjadi penentu kemajuan bangsa di masa yang akan datang.

Harapan untuk mewujudkannya terletak pada individu guru yang menyadari penuh pentingnya perilaku antikorupsi bagi generasi mendatang, melalui keteladanan dirinya dan proses pendidikan yang efektif dan konsisten.

Oleh karena itu, inilah saatnya untuk mengembalikan sekolah sebagai lokomotif penguatan budaya antikorupsi untuk jangka panjang. Kita awali dengan melakukan Pendidikan Antikorupsi yang dimotori oleh satuan pendidikan, yang kunci utamanya berada di tangan para guru.

Seyogyanya sebagai guru, kita tidak akan diam saja menunggu perbaikan datang dengan sendirinya. Kita harus tampil menyiapkan masa depan anak-anak yang kita didik agar bisa hidup di zamannya lebih baik.

Salam Antikorupsi!

Anda adalah bagian dari pemberantasan korupsi. Tugas anda melakukan proses pendidikan antikorupsi. Keberhasilan anda akan membuat anak-anak kita ke depan tidak mau berbuat korupsi. Berikut langkah pribadi yang mudah Anda lakukan.

Posisikan diri sebagai bagian dari upaya pemberantasan korupsi

Yakinlah bahwa setiap manusia diciptakan dengan misi yang berbeda. Tapi dari tugas yang berbeda itu, muaranya adalah berbuat baik. Kebajikan yang dijalani pastilah diikuti dengan tantangan dan ujian-ujian. Sekarang, tantangan kita adalah maraknya perilaku koruptif. Ini peluang bagi kita untuk menjadi solusi. Jika mau!

Kuatkan keyakinan anak terhadap prinsip hidup antikorupsi

Tetaplah konsisten menguatkan keyakinan anak bahwa korupsi itu kejahatan luar biasa. Sebaliknya perilaku antikorupsi itu adalah kebaikan berbalas kebaikan yang menenteramkan jiwa. Pahami anak tentang perlunya antikorupsi dan kuatkan nilai pembentuk perilaku antikorupsi (lihat halaman berikut).

Kondisikan pembelajaran dengan suasana berintegritas

Sebagai guru, fokuslah di ruang belajar anak. Kondisikan pembelajaran sebagai wahana membangun perilaku antikorupsi secara konsisten. Mulailah menjadi pribadi utuh yang antikorupsi. Jadilah teladan bagi anak-anak anda di kelas. Jangan mengharap orang lain menyelesaikan persoalan anda di kelas. Anda pegang kendali.

Pastikan proses pendidikan antikorupsi berjalan konsisten

Gunakan instrumen untuk mengecek proses Pendidikan Antikorupsi berjalan konsisten. Evaluasi setiap waktu perkembangan perilaku anak.



Nilai-Nilai Antikorupsi

Korupsi terjadi ketika tidak ada nilai-nilai anti korupsi yang kuat ditanamkan dalam diri. Melalui pembiasaan dan pengembangan nilai-nilai anti korupsi diharapkan memiliki kendali diri terhadap pengaruh buruk lingkungan. Hal ini akan menghindarkan diri dari praktik-praktik korupsi.

Ada 3 aspek dalam nilai-nilai anti korupsi, yaitu :



NILAI-NILAI ANTIKORUPSI



Jujur

Adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan. Jujur berarti mengetahui apa yang benar, mengatakan dan melakukan yang benar. Orang yang jujur adalah orang yang dapat dipercaya, lurus hati, tidak berbohong dan tidak melakukan kecurangan.



Disiplin

Adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Disiplin berarti patuh pada aturan.



Tanggung jawab

Adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

inti

SIKAP



Adil

Berarti tidak berat sebelah, tidak memihak pada salah satu. Adil juga berarti perlakuan yang sama untuk semua tanpa membeda-bedakan berdasarkan golongan atau kelas tertentu.



Berani

Adalah hati yang mantap, rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi ancaman atau hal yang dianggap sebagai bahaya dan kesulitan. Berani berarti tidak takut atau gentar.



Peduli

Adalah sikap dan tindakan memperhatikan dan menghiraukan orang lain, masyarakat yang membutuhkan, dan lingkungan sekitar.



Kerja keras

Adalah sungguh-sungguh berusaha ketika menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Kerja keras berarti pantang menyerah, terus berjuang dan berusaha.



Mandiri

Adalah dapat berdiri sendiri. Mandiri berarti tidak bergantung pada orang lain. Mandiri juga berarti kemampuan menyelesaikan, mencari dan menemukan solusi dari masalah yang dihadapi.



Sederhana

Adalah bersih-haja. Sederhana berarti menggunakan sesuatu secukupnya, tidak berlebih-lebihan.

ETOS KERJA

2

GURU SEBAGAI PENGGERAK ANTIKORUPSI

Menghadapi maraknya praktek dan perilaku koruptif tugas kita sebagai guru adalah motor penggerak perubahan ke arah yang lebih baik. Ini keyakinan yang harus menjadi prinsip bagi seorang guru. Tanpa keyakinan itu, tak ada jalan untuk memperbaiki diri dan mengubah keadaan.

Berbekal keyakinan tersebut, maka setiap guru selayaknya adalah murid pertama dari kebaikan yang ia ajarkan. Ia menjadi teladan bagi seluruh peserta didiknya.

Tantangannya pasti berat, dan belum tentu berhasil mengubah keadaan. Tapi tugas sebagai guru adalah menjadi teladan dan inspirasi bagi peserta didik sesuai dengan prinsip yang harus dipegang dalam menerapkan Pendidikan Antikorupsi.

PRINSIP

Kebaikan bermanfaat untuk diri sendiri

Lakukan kebaikan untuk meraih hidup yang bermakna sesuai perintah agama. Bukan karena tuntutan kerja atau lingkungan, atau karena keinginan untuk memperbaiki sesuatu. Lakukan semata untuk memperbaiki diri sendiri. Semua manfaat kebaikan itu akan kita nikmati sendiri.

Tak perlu menunggu orang lain melakukannya

Kalau Anda menunggu orang lain dulu (pimpinan atau orang lain yang menjadi tokoh) untuk berbuat baik, tak tentu kapan terjadi. Karena kendalinya bukan pada Anda. Jangan lakukan yang kendalinya pada orang lain. Jangan menari dengan genderang orang lain. Sejarah selalu mencatat orang berintegritas.

Lingkungan seringkali tidak mendukung dan akan banyak hambatan

Ketika Anda melakukan kebaikan dan mengajak peserta didik atau sejawat melakukan hal yang sama, seringkali lingkungan tidak mendukung bahkan kerap kali menghambat. Jangan hanya mengharapkan Tuhan menghilangkan persoalan itu, tapi mintalah kekuatan diri untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Nelayan tangguh tidak lahir dari laut yang tenang.

Kuatkan prinsip hidup pribadi

Jadikan hidup berintegritas sebagai prinsip hidup diri pribadi, di manapun, kapanpun dan dalam suasana bagaimanapun. Kendali pada diri anda.

Tahu Saja Tidak Cukup, Contohkan

Pilihan anda sebagai bagian dari solusi untuk memberantas korupsi menuntut bukti nyata. Bukan hanya kata-kata.

Mulailah dengan menjadi contoh dari hal-hal yang mudah dan bisa anda lakukan. Misalnya dengan mempraktekkan perilaku jujur, sesuaikan antara kata dan perbuatan.

Lakukan saja hal tersebut segera. Jangan tertinggal waktu untuk berbuat kebaikan.

Mulailah dari Hal Kecil yang Mudah dilakukan

Mulailah dari hal kecil yang sederhana dan mudah dilakukan.

Contoh:

- memastikan diri tidak pernah terlambat masuk ke kelas. Mulailah dari kedisiplinan diri.
- Selalu menulis kata “Kejujuran itu menenteramkan” di kertas soal;
- Menunjukkan kepedulian pada anak yang kesulitan belajar.

Jaga konsistensi penerapan dalam setiap aktivitas

Sesuatu yang diyakini sebagai penerapan nilai integritas, jaga konsistensinya di kelas. Jangan sampai terkesan diskriminatif, tidak konsisten atau membuat anak kecewa.

Niatkan semua itu sebagai perilaku baik yang wajib kita jalani sebagai manusia beragama. Jangan pernah tidak jujur pada siapapun, terlebih pada peserta didik. Karenanya anda akan diteladani.

Seluruh pemahaman dan keyakinan tak bisa terlihat. Padahal sebagai guru, sosok keteladanan anda harus bisa disaksikan oleh peserta didik. Maka, praktekanlah setiap keyakinan anda itu dalam bentuk perilaku yang nampak dan konsisten.

Biarkan peserta didik menyaksikan prinsip hidup anda dari perilaku yang anda perbuat. Jangan pernah mengatakan yang tidak tercermin dari perilaku anda. Berikut langkah anda untuk memberi contoh.

Aktifkan Anak untuk melakukan hal yang sama

Kondisikan setiap anak aktif melakukan hal yang sama dengan apa yang telah rutin kita lakukan.

Contohnya:

- menginspirasi anak tidak terlambat, dan melakukan pendekatan pribadi dengan yang terlambat.
- mendorong anak menulis kata motivasi di setiap lembar kegiatan;
- mendorong siswa untuk peduli pada anak lain yang kesulitan.

Luaskan ke hal lain yang lebih besar

Luaskan secara konsisten penerapan dari lingkup kelas ke lingkup sekolah, dengan teman bermain anak, atau ke keluarga dan masyarakat.

3

LANGKAH PRAKTIS IMPLEMENTASI

Berikut langkah-langkah praktis dalam pembelajaran antikorupsi di SD/MI. Contoh satu paket kompetensi.





PERSIAPKAN DIRI

Menjadi Guru Antikorupsi

Yakinlah bahwa kehadiran Anda di kelas sangat menentukan masa depan anak-anak kita. Maka, persiapkan!

- ✓ Yakinkan diri bahwa guru memiliki peran menentukan bagi masa depan anak. Lahirnya generasi berintegritas dan antikorupsi di masa datang ditentukan oleh guru pada hari ini.
- ✓ Dalam setiap pembelajaran dengan kompetensi apapun, lakukan dengan perkataan yang jujur, berdisiplin, bertanggungjawab, mandiri, dan peduli.
- ✓ Pahami betul kompetensi apa yang harus dikuasai anak setelah belajar. (Daftarnya ada di Permendikbud No. 24 /2016).
- ✓ Sebagai guru kelas, suasana ruang kelas berada di tangan anda. Pasang simbol-simbol yang menguatkan jiwa anak. Slogan seperti “Berani Jujur Hebat”, “Hebat itu Tidak Menyontek”, “Hebat itu Mandiri”, dan lain sebagainya.
- ✓ Tentukan indikator ketercapaian kompetensi sebagai penanda, anak telah mencapai kompetensi yang ditentukan;
- ✓ Rancang tema pembelajaran yang akan dilakukan sebaik mungkin. Siapkan bahan dan alat. Susun rencana sendiri, jangan *copy paste*.

Sebagai contoh, kita akan melakukan pembelajaran tematik dengan pasangan KI-KD di halaman berikut.

Contoh salah satu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik di kelas 4.

Kemampuan yang harus dikuasai peserta didik pada setiap tingkatan kelas ditentukan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 (*Scan QR Code*).



Pada mata pelajaran PPKn di kelas 4 misalnya terdapat, salah satunya, pasangan kompetensi di bawah ini. Disebut pasangan karena kompetensi dasar dengan nomor belakang sama pada masing-masing kompetensi inti, merupakan satu paket.

PPKn SD Kelas 4 > Kompetensi tentang Keberagaman.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI-1 (Sikap Spiritual)	1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
KI-2 (Sikap sosial)	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika
KI-3 (Pengetahuan)	3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari
KI-4 (Keterampilan)	4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

Makna dari pasangan kompetensi tersebut adalah: Setelah pembelajaran, peserta didik:

- Memiliki pengetahuan tentang manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari (sesuai KD 3.3.)
- Memiliki keterampilan untuk mengemukakan tentang pengetahuan yang dikuasai yakni manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari di KD 4.3.
- Memiliki sikap sosial toleran dalam kehidupan sehari-hari di kelas dan di masyarakat (sesuai KD 2.3)
- Memiliki sikap spiritual dengan menunjukkan rasa syukur hidup dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa (sesuai KD 1.3)

Agar peserta didik memiliki kompetensi tersebut guru harus:

- Membuat kondisi kelas agar peserta didik berada dalam suasana belajar yang mendukung.
- Melakukan proses pembelajaran secara terstruktur dan terencana. Persiapkan betul setiap langkah pembelajaran.

Tapi ingat, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi atau belum harus ada penanda (indikator). Mereka harus menunjukkan kemampuan sesuai indikator, sebagai bukti penguasaan kompetensi. Berikut indikator untuk pasangan kompetensi “Keberagaman” di atas.

CONTOH INDIKATOR

1. Menyebutkan contoh bentuk keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar;
2. Menceritakan manfaat yang dirasakan dari keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar;
3. Menunjukkan contoh upaya yang harus dilakukan untuk menjaga kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman karakteristik individu;
4. Menunjukkan perilaku toleran dalam kehidupan bersama;
5. Menunjukkan akhlak yang baik terhadap sesama sebagai wujud ketaatan dalam beragama;

Untuk memahami rencana pembelajaran, Anda dapat mencoba menyusun pola serupa dengan pasangan KD yang lain. Misalnya KD berikut:

PASANGAN KD

PPKn Kelas II

- 1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah
- 2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah
- 3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah
- 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah

HASIL BELAJAR YANG DITETAPKAN

-
-
-
-
-
-
-

INDIKATOR CAPAIAN KOMPETENSI

-
-
-
-
-
-
-

PROSES PEMBELAJARAN

-
-
-
-
-
-
-

PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

-
-
-
-



MASUK KELAS

Kesan pertama, menentukan

Kesan pertama, ketika Anda masuk kelas, adalah kunci. Tampilkan sebagai sosok berintegritas. Contohkan perilaku berdisiplin, bertanggungjawab, simpatik, dan peduli.

- ✔ Datanglah ke kelas tepat waktu. Selalu. Nilai wujud kedisiplinan. Apabila suatu ketika ada halangan sehingga tidak tepat waktu, sampaikan permintaan maaf, dan sampaikan apa adanya;
- ✔ Tampilkan wajah ceria dan bersemangat;
- ✔ Sampaikan salam, menyapa kabar, dan masam-tikan anak dalam keadaan nyaman dan semangat belajar;
- ✔ Bangun komunikasi dengan anak secara tulus. Misalnya bertanya tentang anak yang tidak hadir, dan menunjukkan kepedulian atas ketidakhadirannya;
- ✔ Mengajak anak untuk membangun suasana nyaman. Ruangan bersih, meja-kursi rapi, barang di kelas rapi, gambar dan slogan di dinding tertata, dan suasana kelas nyaman.



MULAI PEMBELAJARAN

Hidupkan suasana

Anda sedang berada dalam dunia anak, mulailah dengan meyakinkan mereka bahwa pembelajaran berharga sebagai bekal hidup anak kelak. Munculkan rasa ingin tahu, dan keberanian berpendapat. Mulailah dengan penuh semangat.

- ✓ Awali dengan doa menggunakan narasi yang dimengerti dan menyentuh;
- ✓ Agar pembelajaran menumbuhkan rasa cinta tanah air sesuai tema yang dipelajari, nyanyikan bersama lagu wajib nasional misalnya “Dari Sabang Sampai Merauke”. Tugasi anak secara adil (misalnya bergilir berdasarkan kesepakatan) memimpin lagu.
- ✓ Sampaikan tujuan pembelajaran, dan apa manfaat mempelajari kompetensi tersebut untuk kehidupan. Boleh secara lisan, atau memutar video yang berhubungan dengan tema pembelajaran;
- ✓ Bangkitkan semangat belajar bersama melalui yel-yel, *games*, atau *ice breaking* singkat hasil kreasi anak;
- ✓ Pastikan anak siap untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.



AKTIFKAN PEMBELAJARAN

Gunakan Semua Indera

Kurangi berceramah (lakukan manakala diperlukan saja), lakukan kegiatan yang membuat peserta didik menemukan sendiri inti pembelajaran.

- ✓ Dalam diri anak terdapat energi yang menggerakkan seluruh pikiran, jiwa dan raga. Jangan biarkan energi tidak tersalurkan.
- ✓ Aktifkan setiap anak, agar tidak memberi ruang untuk pasif. Aktifkan semua indera dan organ tubuhnya untuk menemukan inti pembelajaran. Mata, hidung, telinga, tangan, kaki, jari, kepala, dan semua yang dapat diaktifkan.
- ✓ Buat aktivitas yang bervariasi dan menggembirakan dan jangan biasakan mengandalkan satu sumber belajar. Gunakan tema yang terkait yang ada di buku siswa, atau kembangkan sendiri tema seperti “Toleransi”, “Hidup dalam Perbedaan”, atau “Menerima Keberagaman”. Atau gunakan bahan ajar dari KPK seperti *Sahabat Pemberani* atau lainnya (Lihat Daftar pada Lampiran).
- ✓ Untuk membuat anak mampu menjelaskan manfaat keberagaman seperti tertuang dalam indikator, pahami siswa tentang keberagaman melalui berbagai cara, lalu yakinkan dengan menjawab berbagai pertanyaan, mempraktikkan dan mendeklarasikan. Berikut langkahnya.

Pahamkan

Sadarkan Yakinkan

Guru memulai pertanyaan kepada siswa tentang perbedaan di antara siswa. Adakah di antara kalian yang sama?

Lalu, siswa diminta menulis cepat dalam buku catatannya apa yang berbeda satu dengan lainnya. (Misalnya: rambut, wajah, mata, hidung, tempat tinggal, dan suku). Guru mengecek jawaban siswa selintas sambil berkeliling.

Ulangi sambil bermain. Sampai jawaban cukup banyak dan beragam.

Berdasarkan jawaban siswa guru melakukan *review* dan menjelaskan bahwa karakteristik setiap orang pada dasarnya berbeda. Perbedaan itu saling melengkapi. Tidak boleh saling merendahkan.

Lakukan pola tanya jawab di mana setiap orang harus menjawab serentak.

Pertanyaan yang diajukan antara lain: Mengapa berbeda? Apakah setiap orang harus sama? Bisakah kita menolak perbedaan? Siapa yang membuat berbeda? Apa yang harus kita lakukan pada yang berbeda? Apa manfaat perbedaan pada setiap orang? (Pertanyaan bisa saja digali dari anak).

Pastikan setiap siswa menjawab. Guru terus melakukan *review* meluruskan jawaban siswa.

Gunakan kesempatan ini untuk melihat tulisan siswa. Perbaiki apabila tulisan atau isinya keliru.

Praktikkan

Siswa diminta menulis atau menggambar apa yang akan ia lakukan terhadap kawannya yang berbeda. Anak ke depan membacakan sambil mempraktikkan kepada temannya terkait jawabannya (sebagai bentuk praktik).

Deklarasikan

Siswa diminta menulis atau menggambar di bukunya apa yang akan ia lakukan ketika bertemu dengan orang lain yang berbeda. Lalu siswa diminta menceritakan secara lantang (sebagai bentuk deklarasi).

Tips Penguatan Karakter

Pastikan siswa menjawab secara serentak, agar semua aktif, tidak menyontek (jujur), tidak terpengaruh orang lain (mandiri), lebih bertanggungjawab dan suasana gembira. Cara yang dapat dilakukan antara lain:

- siswa mencatat cepat di buku lalu mengangkatnya agar guru mudah membaca;
- siswa mencatat cepat di kertas *post it* lalu menempel di papan tulis,
- siswa serentak berdiri untuk menyatakan ya, dan menutup mata untuk menyatakan tidak;
- siswa mengangkat tangan kanan dan kiri untuk jawaban pilihan;
- model aktivitas lainnya dengan kreasi guru.

Lembar Penilaian dalam Proses Pembelajaran

Dalam pembelajaran ini banyak hal yang dapat dilihat perkembangannya melalui penilaian. Untuk capaian kompetensinya sendiri dapat digunakan *checklist* indikator seperti di bawah ini.

No.	NAMA	CONTOH INDIKATOR				
		Menyebutkan contoh bentuk keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar;	Menceritakan manfaat yang dirasakan dari keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar;	Menunjukkan contoh upaya yang harus dilakukan untuk menjaga kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman karakteristik individu;	Menunjukkan perilaku toleran dalam kehidupan bersama;	Menunjukkan akhlak yang baik terhadap sesama sebagai wujud ketaatan dalam beragama;
1.	Nama1					
2.	Nama2					
3.	Nama3					
4.	Nama3					
5.	Nama4					
6.	Nama5					
dst						

Beri tanda centang pada indikator yang sudah dikuasai anak. Untuk memastikan peserta didik menunjukkan kemampuan sesuai indikator, guru dapat melakukan tes berulang kali dengan alat tes yang berbeda tapi relevan.

Dalam Kompetensi keberagaman ini perilaku antikorupsi yang cukup dominan adalah PEDULI. Untuk melihat penguatan karakter PEDULI pada diri peserta didik, maka guru dapat menggunakan lembar *checklist* yang mengacu pada indikator sikap sebagai berikut.

No.	NAMA	PEDULI				
		Mengenalikan contoh perilaku peduli	Mempraktikkan contoh perilaku peduli	Mulai menampilkan perilaku peduli	Sering menampilkan perilaku peduli	Selalu menampilkan perilaku peduli
1.	Nama1					
2.	Nama2					
3.	Nama3					
4.	Nama4					
5.	Nama5					
6.	Nama6					
dst						



REVIU PEMBELAJARAN

5

Ulas jalannya proses belajar

Pastikan proses pembelajaran sejalan dengan tujuannya. Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, lakukan reviu dan dapatkan *feedback* dari peserta didik.

- ✔ Melalui penilaian proses, guru mendapatkan data tentang capaian kompetensi sesuai KD dari proses pembelajaran, termasuk penilaian sikap peduli;
- ✔ Guru mengulas jalannya pembelajaran dan meminta respon siswa.
- ✔ Guru memastikan peserta didik paham manfaat keberagaman dan meyakini manfaat toleransi. Peserta didik juga dapat mempraktekkan dan bertekad untuk menerima setiap perbedaan sesuai karakteristik manusia dan tidak saling merugikan.
- ✔ Guru mendapatkan *feedback* dari peserta didik apakah mereka bisa memahami tentang apa yang dibelajarkan;
- ✔ Pembelajaran untuk pasangan KD ini bisa dilakukan beberapa kali sesuai kebutuhan dengan kegiatan yang beragam sampai tujuan tercapai (sesuai tuntutan Kompetensi Dasar).



DEKLARASIKAN

Bangun komitmen, dan biasakan

Muara dari pembelajaran adalah perilaku. Untuk menguatkan perilaku, maka perlu keyakinan dan tekad dalam diri anak serta pembiasaan secara konsisten. Berikut contoh cara mengikat diri dengan keyakinan, tekad, dan komitmen

- ✔ Dari pembelajaran yang dilakukan, peserta didik berkomitmen dengan berjanji pada dirinya untuk bersikap peduli, toleran, dan menerima keberagaman.
- ✔ Mendorong peserta didik untuk menceritakan pembelajaran tentang “keberagaman” di rumah dan mendapatkan pendapat orang tua dan teman-teman.
- ✔ Menjaga komitmen untuk bersikap peduli, toleran, menerima keberagaman, dan tidak merugikan orang lain sebagai prinsip hidup. Semua nilai itu sebagai bagian dari prinsip antikorupsi.
- ✔ Rincian mengenai prinsip hidup antikorupsi, diurai pada halaman berikut.

Membiasakan Perilaku Hidup Antikorupsi pada anak SD/MI

Perilaku antikorupsi (berintegritas) mulai dikenalkan sejak dini. Namun, pada anak di jenjang SD/MI perilaku tersebut makin dikuatkan melalui pembiasaan yang konsisten di sekolah.



Pahamkan Korupsi dan Dampaknya

Kenalkan istilah “korupsi” di berbagai aktivitas dan pengaruhnya pada kehidupan. Hal ini memperkaya kosa kata dan wawasan anak.

Pastikan anak memahami bahwa korupsi adalah kejahatan luar biasa dan bisa terjadi di semua aktivitas kehidupan.

Korupsi disebabkan oleh perilaku berbohong, menyetek, tidak disiplin, tidak taat aturan, dan pelanggaran aturan lainnya.



Kuatkan Prinsip Hidup Antikorupsi

Begitu besarnya dampak korupsi, maka setiap anak harus menyadari dan mampu menghindarkan diri dari perilaku koruptif sejak dini agar tidak terjerumus pada tindak pidana korupsi di masa yang akan datang.

Yakinkan bahwa lulusan sekolah sekarang, di masa depan tidak boleh korupsi.

Konsistensi perilaku harus dikuatkan melalui keyakinan diri setiap individu. Setiap langkah pembelajaran ditujukan untuk membiasakan perilaku berintegritas. Harus tertanam keyakinan bahwa manusia baik itu disiplin, jujur, peduli, mandiri, dan tanggungjawab. Kesemuanya merupakan nilai pendukung perilaku antikorupsi yang membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.



Lakukan kegiatan nyata pencegahan korupsi

Mendorong anak untuk melakukan kegiatan nyata terkait dengan penguatan perilaku antikorupsi dan mencegah terjadinya bibit-bibit korupsi di tempatnya masing-masing.



Buat Komitmen Bersama untuk Berperilaku Antikorupsi

Lahirkan komitmen bersama untuk tidak menyontek, berperilaku jujur, peduli, tidak curang dalam bermain, bertanggungjawab, taat aturan, dan lain sebagainya.

Anak diberi kebebasan mengembangkan cara dan bahasanya sendiri.



LUASKAN PENGARUH

Sebarkan hasil belajar

Apa yang diperoleh dalam pembelajaran di sekolah --dan menjadi komitmen diri-- selanjutnya diluaskan ke keluarga, teman bermain, dan masyarakat.

- ✔ Di akhir pembelajaran, guru memberikan semacam "Pekerjaan Rumah". Tapi bukan soal. Melainkan tugas untuk mendorong anak bertanya kepada orang tua tentang, "Bagaimana sikap kita kepada orang lain yang berbeda?" Misalnya beda suku, beda kondisi sosial, beda fisik, kemampuan belajar, bahkan beda agama.
- ✔ Pada pertemuan berikutnya tema tersebut dibahas dalam pembelajaran. Masing-masing anak secara jujur menceritakan pandangan orang tuanya.
- ✔ Ketika ada yang bertentangan, dorong kembali anak untuk menanyakan hal-hal yang menguatkan diri untuk menerima keberagaman seperti pada kegiatan pembelajaran di awal.
- ✔ Jika diperlukan buat komunikasi dengan orang tua untuk menyamakan persepsi tentang nilai keberagaman.
- ✔ Pastikan karakter anak untuk menerima keberagaman, disiplin, peduli, jujur dan tanggungjawab makin menguat.

4

EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR

Untuk melihat apakah pembelajaran antikorupsi berjalan atau tidak di sekolah, diperlukan berbagai indikator keterlaksanaan dan hasil pembelajaran. Pendidikan antikorupsi adalah pendidikan karakter. Oleh karena itu, tanda-tanda pendidikan antikorupsi dilaksanakan adalah terlaksananya pembiasaan perilaku berkarakter.

Ketika kita akan melihat apakah pendidikan antikorupsi dilakukan di kelas dan sekolah, maka harus ada tanda-tanda yang dapat dilihat, diukur, atau dicapai.

Terdapat dua indikator.

1. Indikator hasil penguatan karakter antikorupsi pada diri peserta didik. Di SD, daftar indikator ini dipegang guru kelas. Setiap anak dilihat pencapaiannya setiap waktu.
2. Indikator keterlaksanaan proses pendidikan antikorupsi. Indikator ini menjadi alat evaluasi bagi pihak terkait, apakah itu kepala sekolah, komite sekolah, pemerintah, atau *stakeholder* lainnya dalam melihat apakah Pendidikan Antikorupsi dilaksanakan atau tidak di sekolah serta apa capaian dan kendalanya.

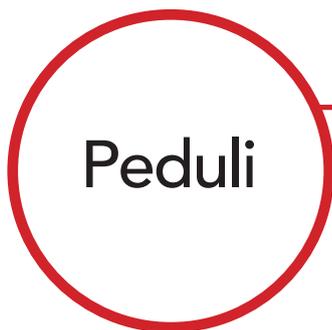
Indikator Keterlaksanaan Proses dan Pengkondisian

Tanda-tanda terjadinya proses penguatan perilaku antikorupsi dan pengkondisian di kelas dan sekolah pada peserta didik SD/MI. Dalam kaitan kompetensi yang dibelajarkan, yakni tentang “Keberagaman”, maka nilai yang terkait adalah peduli.

INDIKATOR	DI KELAS	DI SEKOLAH
1. Guru menjadi figur contoh sosok dengan kepedulian yang konsisten dalam hidupnya;		
2. Adanya contoh praktik penerapan perilaku peduli oleh pendidik di semua kegiatan proses pembelajaran;		
3. Adanya simbol-simbol (gambar, poster, spanduk, kata-kata bijak, yel-yel) yang menginspirasi peserta didik untuk hidup peduli;		
4. Adanya dorongan atau apresiasi pada peserta didik yang menerapkan perilaku peduli secara konsisten;		
5. Adanya konsistensi sikap peduli dalam semua aktivitas di kelas atau sekolah;		
6. Adanya dorongan atau apresiasi agar peserta didik berperan aktif meluaskan sikap kepedulian;		
7. Adanya konsistensi penerapan nilai antikorupsi dalam tata kelola sekolah, seperti bebas pungli, gratifikasi, dan lain sejenisnya.		

Indikator Hasil Penguatan Perilaku Peduli

Guru secara periodik melihat penguatan perilaku peduli pada peserta didik melalui tanda-tanda (indikator) yang bisa dilihat dari pribadi peserta didik. Berikut antara lain indikator peduli pada peserta didik SD/MI



Memiliki kasih sayang, empati dan keberpihakan kepada sesama maupun lingkungan.

- Menyebutkan manfaat perilaku peduli untuk diri pribadi dan sosial;
- Menyebutkan contoh-contoh manfaat dari penerapan perilaku peduli;
- Merespon praktek penerapan perilaku peduli dalam keseharian di lingkungannya;
- Membiasakan pengamalan perilaku peduli dalam keseharian yang ia tiru;
- Membiasakan pencegahan hal-hal yang tidak peduli dalam keseharian yang ia tiru.

Untuk menjaga keterlaksanaan proses, Anda dapat mencoba menyusun sendiri indikator untuk nilai seperti Jujur, Disiplin, Mandiri, Tanggung-jawab dan nilai antikorupsi lainnya:

INDIKATOR	DI KELAS	DI SEKOLAH

Untuk melihat ketercapaian perilaku nilai-nilai antikorupsi , Anda dapat mencoba menyusun sendiri indikator untuk nilai seperti Jujur, Disiplin, Mandiri, Tanggungjawab dan nilai antikorupsi lainnya:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

REFERENSI

- Adler, M. 2009. Program Paedia: Silabus Pendidikan Humanistik (Terj.). Indonesia Publishing. Bandung
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., 2001. A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective. Addison Wesley Longman. Boston.
- Anita Woolfolk. 2009. Educational Psychology; Aktive Learning Edition. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Aunurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Alfabeta. Bandung.
- Cottrell, S. 2005. Critical Thinking Skill: Developing Effective Analysis and Argument. Palgrave Macmillan. New York.
- Dewey, J. 2009. Pendidikan Dasar Berbasis Pengalaman (Terj.). Indonesia Publishing. Bandung
- Hurlock, E. B. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terj.). Erlangga. Jakarta
- Jensen, E. 2008. Brain-Based Learning. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Johnson, E. 2010. Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna. Kaifa. Bandung.
- Joyce, A., Weil, M., Calhoun, E. 2009. Model of Teaching: Model-Model Pengajaran. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Karzon, A. A. 2010. Tazkiyatun Nafs: Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah di Atas Manhaj Salafus Shaalih. Akbarmedia. Jakarta.
- Khoe Yao Tung. 2015. Pembelajaran dan Perkembangan Belajar. Indeks. Jakarta.
- Latif, Yudi. 2015. Revolusi Pancasila. Mizan: Jakarta.

- Lickona, A. 2012. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. Bumi Aksara. Jakarta.
- Majid, A. 2014. Strategi Pembelajaran. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- KPK. Pendidikan Antikorupsi untuk SD/MI. Jakarta: KPK.
- KPK. Inseri Pendidikan Antikorupsi. Jakarta: KPK.
- Ki Hadjar Dewantara. 1977. Pendidikan. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. Yogyakarta.
- Marzano, R. J., Kendall, J. S. The New Taxonomy of Educational Objectives: Second Edition. Corwin Press. California.
- Marzano, R. J., Kendall, J. S. Designing Assessing Educational Objective: Applying the New Taxonomy. Corwin Press. California.
- Megawangi, R. 2009. Menyemai Benih Karakter. Indonesia Heritage Foundation. Depok. New Jersey.
- Murty, Ade Iva. 2016. Perumusan Indikator Nilai-Nilai Antikorupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi-GIZ, Jakarta.
- Murty, Ade Iva. 2016. Kajian Kristalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi-GIZ, Jakarta.
- Samani, M., Hariyanto. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Soedarsono, S. 2008. Membangun Kembali Jati Diri Bangsa. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Smith, P. L., Ragan, T. J. 2005. Instructional Design: Third Edition. John Wiley & Sons. New Jersey.
- Sjafei, M. 2010. Arah Aktif: Sebuah Seni Mendidik Berkreativitas dan Berakhlak Mulia. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo.
- Wragg, E. C. 1997. The Cubic Curriculum. Routledge. London.

LAMPIRAN

Alternatif Bahan Ajar untuk SD/MI

Kelas bawah



Buku
Bintang untuk Dafi
Karya: Sin Hadiyah



Buku
Berani Jujur, Yuk !
Karya: Merita



Buku
Celengan Ayam
Karya: Intan Hestika Dhesi A



Buku
Dakon
Karya: Ani Muharom Prihandini



Buku
Mukena Mita
Karya: Yayuk Rahayu



Buku
Si Kumbi "Angin di Perut Osss"
Karya: Eva Y. Nukman



Buku
Si Kumbi "Ayo Terbang Momoa Kecil"
Karya: Sofie Dewayani



Buku
Si Kumbi "Burung Namdur Harus Jujur"
Karya: Evi Z. Indriani



Buku
Si Kumbi "Egrang Pinjaman"
Karya: Yuniar Khairani



Buku

Si Kumbi "Mari Bermain Bersama Kumbi"

Karya: Eva Y. Nukman



Buku

Si Kumbi "Modo Tak Mau Menari"

Karya: Sofie Dewayani



Buku

Si Kumbi "Piknik di Kumbinesia"

Karya: Eva Y. Nukman



Buku

Si Kumbi "Suatu Hari di Museum Seni"

Karya: EorG



Buku

Si Kumbi "Teman untuk Tenten"

Karya: EorG



Buku

Ungu Dimana Kamu?

Karya: Forum Penulis Bacaan Anak



Buku Aktivitas

Sahabat Pemberani

Karya: Komisi Pemberantasan Korupsi



Video

Sahabat Pemberani

Komisi Pemberantasan Korupsi



Video

The Movie "Si Kumbi Anak Jujur"

Komisi Pemberantasan Korupsi



Video

Si Kumbi Anak Jujur (Session 2&3)

Komisi Pemberantasan Korupsi



Buku

99+1 Model Pembelajaran Antikorupsi

Karya: Tim Media Inovasi Global



Buku Dongeng

Cerita dari Peternakan Kakek Tulus

Karya: Komisi Pemberantasan Korupsi



Kartu

Kartu Kwartet Sahabat Pemberani

Karya: Komisi Pemberantasan Korupsi

Buku

Ini ? Itu ? (kumpulan kisah interaktif)

Karya: Forum Penulis Bacaan Anak

Video

Aku Cinta Indonesia

Komisi Pemberantasan Korupsi

Papan Permainan

Keranjang Bolong: Petualangan Si Kumbi di Negara Kumbinesia

Karya: Komisi Pemberantasan Korupsi

Buku Modul

Modul Pendidikan Antikorupsi Tingkat SD/MI

Karya: Desiree

Kelas atas



Buku

Byur (kisah-kisah fabel)

Karya: Forum Penulis Bacaan Anak



Buku

Ya Ampun (himpunan beberapa dongen)

Karya: Forum Penulis Bacaan Anak



Buku

Hujan Warna Warni (kisah-kisah fantasi)

Karya: Forum Penulis Bacaan Anak



Buku

Wuuush (kumpulan kisah bergenre fiksi realistik kontemporer)

Karya: Forum Penulis Bacaan Anak



Video
Sahabat Pemberani
Komisi Pemberantasan Korupsi



Video
The Movie "Si Kumbi Anak Jujur"
Komisi Pemberantasan Korupsi



Video
Si Kumbi Anak Jujur (Session 2&3)
Komisi Pemberantasan Korupsi



Buku
99+1 Model Pembelajaran Antikorupsi
Karya: Tim Media Inovasi Global



Buku Dongeng
Cerita dari Peternakan Kakek Tulus
Karya: Komisi Pemberantasan Korupsi



Papan Permainan
Terajana, Petualangan Memecahkan Sandi Kuno
Karya: Komisi Pemberantasan Korupsi



Kartu
Kartu Kwartet Sahabat Pemberani
Karya: Komisi Pemberantasan Korupsi



Kartu
PDKT Pilih Diri, Komitmen & Tanggung Jawab Kita
Karya: Komisi Pemberantasan Korupsi

Video
Aku Cinta Indonesia
Komisi Pemberantasan Korupsi

Buku Modul
Modul Pendidikan Antikorupsi Tingkat SD/MI
Karya: Desiree

BELAJAR
JUJUR